V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Responden penelitian ini adalah petambak garam di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep. Karakteristik responden yang dimaksud meliputi yaitu usia responden, tingkat pendidikan, pengalaman usaha petambak garam, jumlah tanggungan keluarga, risiko, pendapatan, biaya varabel/biaya tetap, kelayakan berusaha garam, risiko berusaha garam.

5.1.1 Usia Responden

Usia merupakan faktor yang sangat mempengaruhi segala aktivitas berusaha garam. Pada umumnya petambak garam yang berusia masih muda mempunyai fisik untuk dapat bekerja lebih maksimal. Tingkat usia petambak garam yang menjadi penelitian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Usia di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep.

No	Usia (Tahun)	Junlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	36-42	20	27,03
2.	45-55	21	28,38
3.	60-68	18	24,32
4.	69-72	15	20,27
	Jumlah	**74**	**100,00**

Maksimum : 55 Tahun
Minimum : 68 Tahun
Rata-rata : 42 Tahun

Sumber: Lampiran 2.

Berdasarkan tabel 8 menunjukan bahwa responden yang berumur antara 45-55 tahun sebanyak 21 orang dengan persentase sebanyak 28,38% merupakan jumlah

tertinggi. Namun responden yang terendah berumur 69-72 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 20,27%.

5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan umumnya menjadi tolak ukur dalam berusaha garam, semakin tinggi pendidikan maka semakin berpengaruh terhadap pola pikir petambak garam dalam mengatasi berbagai kendala baik dari segi pengumpulan air laut, penguapan, pembentukan kristal garam, pemanenan, pengeringan, pemurnian, penggilingan dan pengemasan yang semakin hari semakin modern. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep.

No	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	30	40,54
2.	SMP	18	24,32
3.	SMA/SMK	20	27,03
4.	Sarjana (S1)	6	8,11
	Jumlah	**74**	**100,00**

Sumber: Lampiran 2.

Berdasarkan tabel 9 menunjukan bahwa tingkat pendidikan responden tertinggi di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep berada pada tingkat SD sebanyak 30 orang dengan jumlah persentase 40,54%. Tingkat responden terendah Sarjana sebanyak 6 orang dengan jumlah persentase 8,11%.

5.1.3. Pengalaman Berusaha Garam

Pengalaman berusaha garam umumnya sangat mempengaruhi keberhasilan usahanya, yang memengaruhi tingkat keberhasilan petambak garam menjalankan usaha semakin lama maka semakin banyak pengalaman yang di dapat. Pengalaman responden pada usaha garam dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha Garam di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep.

No	Pengalaman Berusaha Garam (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	10-15	18	24,32
2.	20-35	26	35,14
3.	38-55	30	40,54
	Jumlah	**74**	**100,00**
Maksimum : 55 Tahun			
Minimum : 10 Tahun			
Rata-rata : 35 Tahun			

Sumber: Lampiran 2.

Berdsarkan tabel 10 menunjukan bahwa pengalaman responden tertinggi dalam berusaha garam berumur 38-55 tahun sebanyak 30 orang dengan persentase 40,54%. Namun responden terendah berumur 10-15 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase 24,32%, hal ini semakin lama menjadi petambak garam maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki.

5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga menjadi tanggungan kepala keluarga kepada keluarga, jumlah tanggungan keluarga menjadi gambaran potensi tenaga kerja yang dimiliki keluarga responden petambak garam. Anggota keluarga yang ditanggung belum memiliki penghasilan sendiri, untuk memenuhi kebutuhan semua atau berada pada kondisi yang membuat mereka bergantung pada keluarga. Jumlah tanggungan keluarga dari responden petambak di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah tanggungan keluarga di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep.

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	5-8	20	27,03
2.	10-15	26	35,14
3.	20-25	28	37,84
	Jumlah	**74**	**100.00**
Maksimum : 25 Orang			
Minimum : 5 Orang			
Rata-rata : 10 Orang			

Sumber: Lampiran 2.

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan kelurga responden terbanyak pada jumlah 20-25 jiwa sebanyak 28 orang dengan persentase 37,84. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki tanggungan keluarga yang cukup banyak sehingga jumlah tanggungan keluarga bukan menjadi suatu hambatan dalam berusaha garam. Banyaknya tanggungan keluarga belum tentu meningkatkan produksi yang berdampak besar pada pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Suryani dan Prasetyo, 2024).

5.1.5. Luas Lahan Berusaha Garam

Luas lahan merupakan yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh responden. Semakin luas lahan yang dikelola oleh petambak garam, maka semakin besar kesempatan untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih banyak. Lahan menjadi beberapa bagian petak penampungan, penguapan dan petak kristalisasi berusaha garam. Luas lahan responden di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Identitas Responden Berdasarkan Luas lahan di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0.5- 1.8	22	29,73
2.	1.5- 2.5	28	37,84
3.	2.6- 4.0	24	32,43
	Jumlah	**74**	**100,00**
Maksimum : 4 Ha Minimum : 0.5 Ha Rata- rata : 2 Ha			

Sumber: Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 12 menunjukan bahwa luas lahan responden di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep terbesar adalah 1.5- 2.5 sejumlah 28 orang dengan persentase 37,84%, sedangkan dengan luas lahan terendah 0.5-1.8 ha berjumlah 22 orang dengan persentase 29,73%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki atau dikelola, maka potensi produksi garam yang dihasilkan juga semakin besar meskipun tetap dipengaruhi kondisi cuaca.

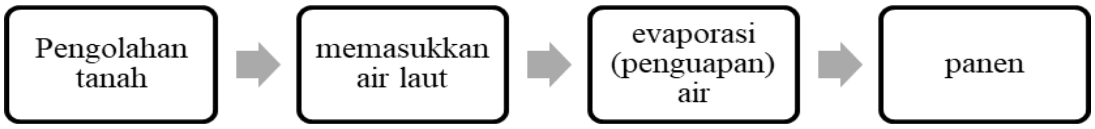
5.2. Produksi Berusaha Garam

Produksi Berusaha garam merupakan kegiatan mengolah air laut menjadi garam melalui proses penguapan alami umumnya dilakukan di tambak garam.

Tahap awal pengolahan tanah dimulai dengan mempersiapkan lahan atau petak tambak garam, proses ini mencakup perataan permukaan tanah sehingga air laut dapat merata saat dimasukkan ke kolam/petak. Setelah memasukkan air laut di alirkan kedalam kolam atau petak garam yang menjadi bahan baku utama garam. Setelah itu melalui evaporasi (penguapan) air laut di kolam/petak garam dibiarkan menguap secara alami dengan bantuan sinar matahari dan angin, tahap ini memerlukan waktu beberapa hari tergantung pada kondisi cuaca. Setelah proses akhir dilakukan garam di panen dengan cara mengumpulkan kristal-kristal kemudian

dijemur kembali untuk mengurangi kadar air yang tersisa sebelum disimpan atau dijual.

Adapun gambar alur proses pembuatan garam dibawah ini:



Gambar 2. Alur Proses Produksi Garam

Usaha garam ini salah satu produksi mata pencaharian masyarakat di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep di daerah pesisir. Tingkat produksi berusaha garam dapat kita lihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Produksi Berusaha Garam di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep.

No	Uraian	Nilai/Satuan
1.	Luas Lahan (Ha)	2,28
2.	Produksi (Kg)	1.000
3.	Produksi (Kg/Ha)	1.099

Sumber: Lampiran 16.

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa produksi berusaha garam di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep. Luas lahan tambak 2,28 ha dan produksi sebesar 1.000 kg dan produksi sebesar 1.099 kg/ha.

Adapun interval produksi usaha garam yang digunakan untuk mengelompokkan data-data petambak garam menghasilkan jumlah yang berbeda-beda dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 14. Interval Produksi Berusaha Garam di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep.

No	Interval Produksi (Kg)	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Kategori Produksi
1.	450 - 1.966	25	33.78	Rendah
2.	1.967 - 3.482	30	40,54	Sedang
3.	3.484 -5.000	19	25,68	Tinggi
	Jumlah	**74**	**100**	
Maksimum : 5.000 Kg Minimum : 450 Kg Rata-rata : 1.099 Kg				

Sumber: Lampiran 16.

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan interval produksi usaha garam dari mengelompokkan data poduksi responden berdasarkan rendah, sedang, tinggi dari yang terendah 450 kg hingga 5.000 kg.

5.2.1. Pendapatan Berusaha Garam

Pendapatan menganalisis usaha garam mengetahui selisih yang akan di dapat besarnya hasil produksi yang akan diperoleh dengan besarnya biaya yang dikeluarkan selama satu kali panen. Hasil pendapatan usaha garam di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Pendapatan Rata-rata Pertahun Usaha Garam di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep.

No.	Keterangan	Jumlah	Nilai (Rp)
1.	Produksi (Kg)	1.000	
2.	Harga (Rp/Kg)	400.000	
3.	Penerimaan (Rp)		37.592.000.000
4.	Biaya Variabel		275.280.000
5.	Tenaga Kerja	35398500	
6.	Biaya Tetap		116.016.666
7.	Penyusutan Peralatan		1.052.364
8.	Total Biaya (2+1)		368.916.666
9.	Pendapatan (3-4)		4.218.083.334

Sumber: Lampiran 15..

Berdasarkan hasil berusaha garam dipengaruhi oleh tingkat harga, adapun salah satu faktor besar kecilnya hasil usaha garam dipengaruhi oleh kualitas dan tingkat produksi. Dari tabel di atas dapat diketahui bshwa luas rata-rata lahan yaitu sebesar 2,28 ha dengan penerimaan Rp. 37.592.000.000 pertahun sedangkan hasil dari pendapatan Rp. 4.218.083.334 pertahun.

5.2.2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah meskipun jumlah produksi naik atau turun untuk menjalankan usahanya. Biya tetap pada usaha garam meliputi biaya penyusutan alat, upah tenaga kerja, dan pajak lahan. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan untuk usaha garam di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 16. Biaya Tetap Usaha Garam di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep.

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1.	Penyusutan Alat	1.052.364
2.	Pajak Lahan	115.541
	Jumlah	**1.167.905**

Sumber: Lampiran 10.

Berdasarkan hasil biaya tetap yaitu penyusutan alat sebesar Rp. 1.052.364 dan dan pajak lahan Rp. 115.541 dengan jumlah keseluruhan biaya tetap berjumlah Rp. 1.167.905.

5.2.3. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah dengan kapasitas produksi yang diusahakan. Biaya yang mempengaruhi langsung besar kecilnya hasil produksi usaha garam di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Biaya Variabel Usaha Garam di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep.

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Kemasan Plastik	6.178.000	40.000	200.000.00
2.	Bahan Bakar (Solar)	170.000	250.000	1.000.0000
3.	Tenaga Kerja	35398500	300.000	400.0000
	Jumlah	**1.600.0000**		

Sumber: Lampiran 11.

Berdasarkan hasil biaya variabel kemasan plastik berjumlah 6.178.000 dan harga Rp. 40.000 dengan nilai Rp. 200.000 dan bahan bakar berjumlah dan Rp. 170.000 harga Rp. 250.000 dengan nilai Rp. 1.000.000 dan tenaga kerja berjumlah Rp. 35398500 dan harga Rp. 300.000 total jumlah keseluruhan Rp. 1.600.0000.

5.2.4. Status dan Luas Lahan Tambak

Status luas lahan tambak usaha garam adalah sebidang tanah datar yang digunakan untuk kegiatan produksi garam dengan memanfaatkan penguapan air laut. Tambak garam dibentuk menjadi petak-petak (petakan kristalisasi dan penguapan) yang dirancang untuk menangkap, menyimpan, dan menguapkan air laut hingga menghasilkan kristal garam (Kementerian kelautan & perikanan, 2024).

Tabel 18. Lahan Tambak Garam di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep.

Status Kepemilikan	Jumlah Petambak	Luas Lahan (Ha)
Milik Sendiri	-	-
Sewa	-	-
Bagi Hasil	74	2,28

Sumber: Data Primer, 2025.

Berdasarkan status dan luas lahan tambak garam di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep mempunyai status kepemilikan dari bagi hasil yang dibagi ketika sudah panen garam dan jumlah petambak 74 orang dengan luas lahan (Ha) berkisar 2,28.

5.3. Kelayakan Usaha Garam

Kelayakan usaha garam dapat dianalisis dari segi biaya, penerimaan, dan keuntungan yang diperoleh oleh petambak garam berdasarkan data yang dihimpun rata-rata biaya produksi dalam satu musim panen di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 19. Kelayakan Usaha Garam di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep.

No	Keterangan	Nilai(Satuan/Kg)
1.	Total Produksi	93.980
2.	Harga Jual	400.000
3.	Total Pendapatan (TR)	4.218.083.334
4.	Total Biaya Produksi (TC)	368.916.666
5.	Laba Bersih (TR-TC)	3.849.166.668
6.	R/C Ratio	11,72
7.	BEP Produksi	93.980
8.	BEP Harga	368.917
	Jumlah	**38.951.323.546**

Sumber: Lampiran 16.

Kelayakan usaha garam di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep total produksi 93.980 Rp Sementara harga jual Rp.400.000 dan pendapatan Rp. 4.218.083.334 dan biaya produksi Rp.368.916.666. Dengan demikian petambak garam memperoleh laba bersih sebesar Rp 3.849.166.668 per musim. Dan R/C ratio 11,72 yang berarti biaya dikeluarkan dan Bep produksi 3.689 jumlah produksi garam agar tidak rugi dan Bep harga 368.917 harga jual agar tidak rugi dengan jumlah keseluruhan Rp. 38.951.323.546 yang berarti R/C Ratio $>$ 1 usaha garam layak untuk diusahakan dan BEP (Break Even Point) menunjukan titik impas tidak rugi atau menguntungkan.

5.4. Risiko Usaha Garam

Risiko usaha garam di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep yang sangat dipengaruhi faktor alam terutama di wilayah pesisir usaha garam ini menjadi salah satu mata pencaharian utama masyarakat terdapat sejumlah risiko yang dapat memengaruhi keberhasilan usaha garam.

Tabel 20. Risiko Usaha Garam di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep.

No	Jenis Risiko	Penyebab Risiko	Dampak Risiko
1.	Cuaca buruk	Hujan diluar musim mendung terus-terusan	Produksi menurun gagal panen
2.	Harga garam turun	Mengakibatkan rugi besar-besaran	Pendapatan petani menurun
3.	Serangan Hama	Hama air seperti kepiting, kerang dan lainnya	Kualitas dan kuantitas garam turun
4.	Modal usaha terbatas	Akses pinjaman	Skala usaha kecil sulit berkembang

Sumber: Data Primer, 2025.

Berdasarkan analisis risiko adalah proses untuk mengindentifikasi, mengukur, dan mengevaluasi kemungkinan terjadinya yang akan menimbulkan kerugiaan atau ketidakpastian terhadap usaha garam. Sehingga produksi, harga, dan pendapatan berfluktuasi terhadap kelayakan usaha dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Hasil Analisis Risiko Usaha Garam di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep.

No	Jenis Risiko	Rata-rata	Simpangan Baku	Koefisien Variasi (CV)	Batas Bawah (L)	Keterangan Risiko
1.	Produksi (Kg)	1.000	55,30	12,3	337,37	Rendah
2.	Harga (Rp/Kg)	72.257	5.000	10,0	40.000	Sedang
3.	Pendapatan (Rp)	4.218.083	4.500.000	14,8	21.362595	Tinggi

Sumber: Lampiran 17.

Berdasarkan hasil analisis risiko usaha garam produksi rata-rata 447,97 kg, cv 12,3 % (rendah), batas bawah 337,37 kg, dinyatakan produksi stabil risiko rendah.

Harga rata-rata Rp.50.000 kg, cv 10,0% (rendah), batas bawah Rp.40.000 kg, dinyatakan harga relatif stabil. Pendapatan rata-rata Rp. 25.000.494, cv 14,8% (rendah), batas bawah Rp. 21.362.595 kg, akan dinyatakan ke dalam pendapatan mengguntungkan.

Hasil penelitian mengenai produksi usaha garam di Desa Bontomanai, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep menunjukkan adanya proses produksi dan pendapatan usaha garam dan kelayakan usaha garam dan risiko usaha garam.

Hasil produksi usaha garam sebesar sebesar Rp 1.000 kg dan jumlah produksi Rp. 93.980 kg setiap memproduksi garam dalam 1 kali setahun dan rata-rata keseluruhan sebesar Rp 1099 kg. Produksi usaha garam kegiatan mengolah air laut menjadi garam melalui proses penguapan alami umumnya dilakukan di tambak garam dan usaha ini salah satu mata pencaharian masyarakat.

Hasil pendapatan usaha garam luas rata-rata lahan yaitu sebesar 2,28 ha dengan penerimaan rata-rata Rp. 37.592.000.000 perahun sedangkan hasil dari pendapatan Rp. 4.218.083.334 pertahun. Pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan pada proses produksi garam untuk mengetahui selisih besarnya hasil produksi yang diperoleh dengan besarnya biaya yang dikeluarkan selama satu kali panen.

Kelayakan usaha garam total produksi Rp 1.000 kg. Sementara harga jual Rp.400.000 dan pendapatan dari penjualan garam mencapai Rp. 4.218.083.334 dan biaya produksi Rp. 368.916.666. Dengan demikian petambak garam memperoleh laba bersih sebesar 3.849.166.668 per musim. Dan R/C ratio 11,72 yang berarti biaya dikeluarkan dan BEP produksi 93.980 jumlah produksi garam agar tidak rugi dan BEP

harga 368.917 harga jual agar tidak rugi dengan jumlah keseluruhan Rp. yang 38.951.323.546,7 berarti R/C Ratio > 1 usaha garam layak untuk diusahakan.

Hasil penelitian dari risiko usaha garam biasanya cuaca buruk dan hujan diluar musim dan produksi menurun dan terjadi gagal panen. Kondisi ini memyebabkan petambak mengalami krugiaan secara ekonomi dan berdampak langsung menurunnya tingkat pendapatan petambak menurun sehingga jumlah rata-rata sebesar Rp. 25.000.494.